

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Prokrastinasi (kecenderungan untuk menunda ketika menghadapi tugas atau tidak segera menyelesaikan tugas yang dimiliki) pada dasarnya berasal dari dua bahasa latin yaitu “pro” yang berarti motivasi mendorong untuk bergerak maju dan “crastinus” berarti untuk hari esok (Ferrari, Johnson & McCown, 1995: 4). Prokrastinasi terbagi menjadi dua jenis yaitu prokrastinasi akademik dan prokrastinasi non-akademik (Ferrari, Johnson & McCown, 1995: 48). Prokrastinasi akademik adalah penundaan tugas yang dilakukan oleh seseorang dalam hal akademik (Ferrari, Johnson & McCown, 1995: 48).

Fenomena prokrastinasi akademik semakin mudah ditemui. Berikut ini adalah hasil penelitian dan data lapangan mengenai prokrastinasi akademik. Penelitian Solomon dan Rothblum (1984) mengenai frekuensi prokrastinasi akademik pada mahasiswa dan alasan untuk melakukan prokrastinasi terhadap 342 mahasiswa, menunjukkan bahwa 46% subjek melakukan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas. Data diatas juga didukung oleh hasil penelitian Chu dan Choi (2005) mengenai efek positif dari perilaku penundaan yang aktif pada sikap dan kinerja pada 230 partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 153 partisipan melakukan prokrastinasi.

Data lapangan mengenai fenomena prokrastinasi akademik diperoleh peneliti dengan menyebarkan skala psikologi pada 18 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang masih aktif mengikuti kuliah (angkatan 2008 – 2013, sumber: Tata Usaha Fakultas Psikologi UKWMS, 2014). Penyebaran skala psikologi dilakukan dengan

menginformasikan kepada subjek bahwa skala psikologi yang diberikan berhubungan dengan dunia perkuliahan. Skala psikologi berisi ciri-ciri prokrastinasi akademik, yaitu menunda ketika akan memulai mengerjakan tugas, menunda ketika waktu mengerjakan tugas telah dimulai, memiliki perbedaan rencana sebelum dan sesudah mengerjakan tugas, dan melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan. Hasil dari skala psikologi yang terkumpul menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi ada pada setiap angkatan dengan perincian sebagai berikut. Angkatan 2008 sebanyak 2 orang, angkatan 2009 sebanyak 1 orang, angkatan 2010 sebanyak 2 orang, angkatan 2011 sebanyak 2 orang, angkatan 2012 sebanyak 2 orang, dan angkatan 2013 sebanyak 2 orang. Data awal yang diperoleh menunjukkan adanya prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Beberapa tokoh juga mengungkapkan alasan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Steel (2007) mengemukakan sebagai berikut: mengerjakan tugas yang menyenangkan dalam waktu singkat dan menghindari tugas yang tidak menyenangkan. Silver (dalam Ferrari, Johnson, & McCown, 1995: 6) menyatakan individu yang melakukan prokrastinasi tidak memiliki maksud untuk menghindari atau tidak peduli dengan tugas yang dimiliki, tetapi lebih menggunakan waktu yang dimiliki untuk hal lain. Mahasiswa menjadi santai dan melakukan penundaan karena menganggap tenggang waktu pengumpulan tugas yang masih lama. Hal lain yang menyebabkan prokrastinasi akademik adalah tidak adanya dukungan dari teman ketika akan mengerjakan tugas tersebut, individu biasanya lebih memilih melakukan jalan-jalan bersama teman-temannya. Kompasiana (2014, *Electronic References*, *Banyaknya Alasan Mahasiswa Bila Mengenai*

“*Tugas*”, para. 3-5) memaparkan kurangnya ketertarikan terhadap mata kuliah ataupun dosen pengampu juga membuat mahasiswa menjadi malas melakukan sesuatu yang berhubungan dengan hal yang tidak disukainya atau melakukan prokrastinasi. Pada artikel yang berbeda disebutkan prokrastinasi akademik yang dilakukan membuat tugas dikerjakan sehari sebelum *deadline* pengumpulan. Tugas yang dikejar oleh *deadline* membuat mahasiswa memikirkan cara lain agar tugas tetap selesai tepat pada waktunya. Cara yang sering dilakukan yaitu SKS (Sistem Kebut Semalam), melakukan *copy-paste* artikel dari internet, dan mengganti beberapa kata sehingga terlihat sedikit berbeda dari sumber aslinya (Kompasiana, 2013, *Electronic References, SKS, ‘Penyakit’ Mahasiswa Copas*, para. 4 dan 5). Fenomena diatas menunjukkan tentang perilaku prokrastinasi karena individu melakukan perilaku menunda untuk menghindari kemungkinan gagal dalam mengerjakan tugas akademik.

Pentingnya penelitian ini karena individu dapat mengetahui mengenai hubungan antara motivasi mengerjakan tugas dan prokrastinasi akademik karena kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik membuat waktu pengerjaan tugas menjadi lebih panjang/lama. Selain itu mahasiswa juga mengerjakan tugas dengan tergesa-gesa dan muncul perasaan cemas (Tentang Kebiasaan Suka Menunda-nunda Pekerjaan, 2011, para. 3). Meskipun pengerjaan tugas selesai tepat pada waktunya, namun hasil yang didapat tidak optimal (Yuwanto, 2013, *Mahasiswa Prokrastinasi, Mahasiswa dan Dosen Terbebani*, para. 2).

Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan pengaruh

prokrastinasi yang didapat dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh prokrastinasi didapat dari luar individu misalnya pengasuhan orangtua dan lingkungan (dalam Ferrari, Johnson & McCown, 1995: 25 dan 32). Faktor internal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dalam diri individu antara lain kondisi fisik seperti kelelahan, dan kondisi psikologis seperti keraguan dan motivasi (dalam Ferrari, Johnson & McCown, 1995: 36-37 dan 40).

Motivasi menurut Howard (dalam Salkind, 2011: 279) adalah proses yang mengontrol perilaku yang mengarahkan kepada tujuan. Santrock (2009: 199) menyatakan bahwa motivasi adalah proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Robbin dan Judge (2008: 222) menyatakan bahwa motivasi adalah proses yang menjelaskan mengenai waktu, arah, dan usaha seseorang dalam mencapai tujuan. Menurut Hidi & Ainley (dalam Pajares & Urdan, 2002: 247), motivasi adalah usaha yang dilakukan sebelum proses mengambil keputusan untuk mencapai tujuan yang dipilih. Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah proses dalam diri individu yang dapat mempertahankan usaha dan mengarahkan perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu dapat juga disimpulkan bahwa motivasi mengerjakan tugas adalah proses mengerjakan tugas dalam diri individu yang dapat mempertahankan usaha dan mengarahkan perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Ferrari, Johnson & McCown (1995: 40) menyatakan semakin tinggi motivasi mengerjakan tugas yang dimiliki individu, maka akan semakin rendah kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Teori ini berbeda dengan hasil wawancara peneliti dengan informan X (mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya). Wawancara menunjukkan informan X yang sekalipun memiliki motivasi mengerjakan tugas rendah dalam mengerjakan tugas namun tetap melakukan prokrastinasi akademik.

“Benernya sih aku bersemangat waktu ngerjakan tugas, terutama ketika tugas itu di mata kuliah yang aku suka. Biasanya waktu ngerjain tugas terus ada film yang aku suka dan memeku suka liat di deketku waktu aku ngerjain, akhirnya aku lebih ngikut ke nonton dulu baru kerjain tugas. Sebenarnya sih aku tau kalo tugasku itu harus cepet aku selesaiin. Cuma ya gimana lagi, nonton lebih seru buatku. Jadi ya aku mikir nonton dulu baru ntar kerja tugas lagi.”

Fenomena yang sama juga ditemukan peneliti pada informan yang lain. Informan Y (mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya) menceritakan bahwa informan memiliki motivasi dan rencana sebelum mengerjakan tugas. Namun rencana yang dibuat seringkali berubah terutama sewaktu mengerjakan tugas. Informan mengerti bahwa tugas yang dimiliki harus segera diselesaikan namun tetap melakukan penundaan. Pada saat mengerjakan tugas informan melakukan kegiatan lain sehingga waktu mengerjakan tugas menjadi lebih lama.

“Banyak hal sih yang buat aku selalu kepingin buat cepet nyelesaiin tugasku. Aku pengen supaya tugasku cepet selesai jadi aku ya bisa istirahat. Pemikiran pertama sih karena aku mau cepet selesa tugasku, jadi aku termotivasi soro waktu mau ngerjano. Tapi kadang aku suka mikir kalo tugas bisa aku kerjain ntar waktu sudah masuk kelas terutama yang ga butuh waktu lama buat kerjainnya. Aku ya tau sih kalo tugas itu harus diselesaiin, tapi kalo gampang menurutku gapapa kalo diselesaiin langsung hari H. Soalnya kalo di rumah, ga ada yang bisa buat aku kerja tugas. Adekku kadang ngajak

main waktu aku kerja tugas, kalo ga gitu aku harus bantuin mamaku terutama waktu mamaku lagi ada pesenan kue buat besoknya. Ya malem aku bantu mama buat kue. Biasae waktu tau ada tugas, aku wes rencanain kapan mau kerjain tugasku. Bukan cuma itu kadang aku juga catet di kalender hape. Tapi pas alarm bunyi aku jadi males kerja tugasku. Aku pikir ntar ae. Meski gitu waktu kerjain tugas aku biasae sambil bbm, jadi e aku lama waktu kerjain tugas. Kadang sebel sih kalo akhirnya aku tau waktu sing aku pake buat kerjain tugas jadi lama. Tapi dipikir lagi ya mau ya apa, aku juga yang buat waktu kerja tugas jadi lebih lama. Haha.”

Fenomena berbeda ditemukan peneliti. Wawancara peneliti dengan informan Z (mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya) memberikan informasi bahwa informan kurang memiliki motivasi mengerjakan tugas namun informan tetap mengerjakan tugasnya tersebut. Dengan perkataan lain, sekalipun informan memiliki motivasi mengerjakan tugas yang tinggi namun informan tetap melakukan prokrastinasi akademik.

“Kalo aku tipe sing suka kerjain tugas supaya cepet mari. Jadine kalo ada tugas aku kerjain tugasku sek sampe selesai baru aku ngelakuno kegiatan lain. Kalo rencana ku kerjain tugas biasae selalu tak tepati. Jadi maksud e kalo aku wes punya rencana jam segini aku kerja tugas, ya aku kerja tugas. Cuma kalo kerja tugas biasa e ya sambil chatting ato telponan. Meski aku kalo kerja tugas itu niat benere aku ga seberapa suka kalo kerja tugas, apalagi kalo tugas banyak banyak e tu. Lebih tepat e motivasiku ngerjano tugas ga ada. Wkwkwk. Cuma untung e selama ini sih aku ga suka nunda tugasku. Cuma kadang kalo males ya ada. Males e maksud e ya kaya ga niat gitu lo ngerjain e. Aku ya tetep kerjain tugasku seh meski gitu. Biar cepet selesai aja.”

Ketidaksesuaian antara teori Ferrari, Johnson & McCown (1995: 40) yang menyatakan semakin tinggi motivasi mengerjakan tugas yang dimiliki individu maka akan semakin rendah kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik, dengan data lapangan (hasil wawancara peneliti dengan informan X, Y, dan Z) maka dalam penelitian ini peneliti ingin melihat lebih lanjut apakah ada hubungan antara motivasi mengerjakan tugas dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah yang peneliti berikan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Banyaknya faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik namun dalam penelitian ini peneliti hanya menghubungkan dengan motivasi mengerjakan tugas.
- b. Subjek dalam penelitian ini mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya aktif mengikuti kuliah (angkatan 2008 – 2013, sumber: Tata Usaha Fakultas Psikologi UKWMS, 2014)

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara motivasi mengerjakan tugas dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara motivasi mengerjakan tugas dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pada Psikologi Pendidikan mengenai hubungan antara motivasi mengerjakan tugas dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

1.5.2 Manfaat praktis

a. Bagi informan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi informan mengenai hubungan motivasi mengerjakan tugas dan prokrastinasi akademik, sehingga informan juga dapat saling membantu teman lain untuk dapat memiliki motivasi dalam mengerjakan tugas.

b. Bagi fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya mengenai hubungan antara motivasi mengerjakan tugas dan prokrastinasi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa.